

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk memahami pengertian kinerja keuangan, tentu dengan memahami terlebih dahulu apa itu kinerja. Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang tercermin dari tingkat kesehatan perusahaan tersebut (sukhemi, 2007).

Manfaat dari kinerja keuangan adalah untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya, melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan, yang digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang, dan memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat menarik investor untuk berinvestasi (muslim, 2016).

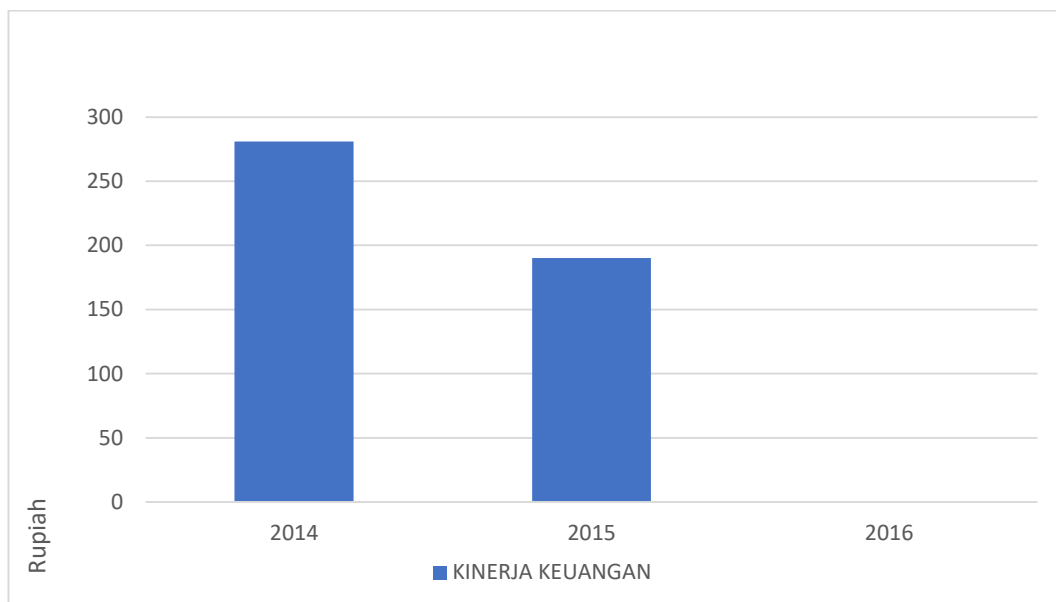
Kinerja keuangan dipakai manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan berperan penting karena digunakan sebagai indikator penilaian baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja suatu perusahaan dalam waktu tertentu.

Kinerja keuangan adalah kinerja perusahaan secara relatif dalam suatu industri sejenis yang ditandai dengan return tahunan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prestasi yang telah diwujudkan melalui kerja yang telah dilakukan secara maksimal yang telah tertuang dalam suatu laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan modal yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik akan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi karena para investor tidak ingin mempunyai resiko yang tinggi dalam berinvestasi (Imas, 2008).

Teknik analisis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio. Teknik ini sudah banyak digunakan para analis keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap S, 2011). Rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Dan terakhir adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Syafri, 2008). Jenis rasio profitabilitas adalah *Return on assets* (ROA) merupakan atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, Return on Assets atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas. Pengukuran kinerja keuangan seperti ini telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Rosyid (2013) yang menggunakan ROA.

Berdasarkan terdapat gambar tentang kondisi perusahaan tersebut



Sumber : diolah dari data BEI

Berdasarkan grafik diatas ditunjukkan bahwa perkembangan kinerja keuangan yang tergabung di *BEI* dari 3 tahun mengalami penurunan, dimana menurut Muslim, 2016 bahwa Perusahaan tidak memiliki pengelolaan yang baik dan kinerja keuangan perusahaan yang rendah. Kinerja dan pengelolaan perusahaan yang buruk mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan rendah, sehingga investor semakin tidak tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan akibatnya kinerja keuangan perusahaan menurun.

Perusahaan pertambangan memiliki dampak yang sangat besar terhadap lingkungan yaitu dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, wilayah yang jadi area pertambangan akan terkikis, sehingga menyebabkan erosi, tanah longsor dan lain sebagainya. Selain itu limbah hasil pengelolaan tambang juga dapat mencemari lingkungan, kegiatan industri tambang yang menggunakan bahan bakar fosil menghasilkan CO₂ (karbondioksida) yang dapat menimbulkan efek rumah kaca dan pemanasal global (kompasiana.com). Pertambangan adalah sebuah pekerjaan atau bisnis pencarian, penyelidikan, penambangan, pengolahan, penjualan mineral-mineral dan batuan yang memiliki arti ekonomis. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan juga mendaftarkan pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) guna mendapatkan pendanaan dan menuntut untuk tata kelola tambang yang bersih dan profesional. Keunikan dari pertambangan itu sendiri adalah Industri dengan padat modal dengan durasi proyek yang lama, sebaran bahan galian terpecah, sehingga hal ini memiliki risiko operasi yang besar, Sensitif terhadap siklus bisnis, Pendapatan didorong oleh fluktuasi harga komoditas dan nilai tukar, Biaya yang terkait dengan eksplorasi, perizinan, konstruksi tambang, dan rehabilitasi, Biaya operasional, biaya perawatan, biaya bahan bakar, biaya energi, biaya tenaga kerja, Masalah lingkungan, polusi suara, air asam tambang, perubahan keseimbangan air lokal, longsor limbah, terganggunya kehidupan hewan. Peraturan lingkungan yang ketat Utami (2016).

Menurut Khotimah (2015) perusahaan bertanggung jawab secara sosial ketika manajemennya memiliki visi atas kinerja operasionalnya, tidak hanya mengutamakan atas laba perusahaan tetapi juga dalam menjalankan aktivitasnya memperhatikan lingkungan yang ada disekitarnya. Kunci utama pencapaian keberlangsungan adalah adanya penerimaan publik akan kehadiran perusahaan. Bentuk tanggung jawab yang diinginkan publik tidak hanya berupa keterlibatan perusahaan dalam kegiatan-kegiatan sosial, melainkan dalam bentuk suatu pengintegrasian kegiatan bisnis dan operasional dengan aspek sosial dalam Keberlangsungan dapat dicapai dengan lahirnya suatu konsep yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Novi, 2012).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep terintegrasi yang menggabungkan aspek bisnis dan sosial dengan selaras agar perusahaan dapat membantu tercapainya kesejahteraan stakeholders, serta dapat mencapai profit maksimum sehingga dapat meningkatkan harga saham (Novi, 2012). Akan tetapi, perusahaan terkadang melalaikan tuntutan tanggung jawab sosial tersebut dengan alasan bahwa *stakeholders* tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan karena hubungan perusahaan dengan lingkungannya bersifat non reciprocal yaitu transaksi antara keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik. Selain itu, hal ini juga dikarenakan awal dari budaya perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan yang dilihat dari untung atau rugi, sedangkan keikutsertaan perusahaan dalam tanggung jawab sosial justru dianggap menambah biaya karena harus mengeluarkan biaya ekstra untuk pengolahan limbah, perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan, strict control terhadap produk agar ramah lingkungan. Semuanya itu menambah biaya perusahaan yang akan mengurangi pembagian keuntungan (dividen) bagi investor (Novi, 2012).

Dengan adanya CSR, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Kinerja keuangan perusahaan juga memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah Return on Asset (ROA). ROA merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan yang diperoleh dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Good Corporate Governance awalnya digunakan dalam dunia usaha (*corporate*) dan adanya desakan untuk menyusun sebuah konsep dalam menciptakan pengendalian kinerja keuangan perusahaan yang melekat pada korporasi dan manajemen profesionalnya, maka ditetapkan GCG. *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*, termasuk di dalamnya adalah *shareholders, lenders, employees, executives, government, customers* dan *stakeholders* yang lain (Hastuti, 2005). Tata kelola perusahaan yang baik adalah mewujudkan tanggung jawab social (CSR). Hal ini sejalan dengan Menteri koordinator perekonomian Dr. Boediono (2006) mengatakan “CSR merupakan elemen prinsip dalam tata laksana kemasyarakatan yang baik bukan hanya bertujuan memberi nilai tambah bagi para pemegang saham. Pada intinya, pelaku CS sebaiknya tidak memisahkan aktifitas CSR dengan *Good Corporate Governance* karena keduanya merupakan penyatuan dari beberapa bagian yang terpisahkan (Murwangningsari, 2009). *Good Corporate Governance* mempunyai keterkaitan erat dengan *Corporate Social Responsibility*. Menurut dalam Like Monisa Wati (2012), faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain *Good Corporate Governance* (GCG),

Karena pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan Agus Sartono (2010).

Penelitian ini mereplikasi penelitian Rosyid (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, menambah satu variabel independen yaitu penerapan *good corporate governance* yang dilakukan Meythi (2011). Terdapat perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu variabel penerapan *Good Corporate governance* dengan alasan, dimana menurut Meythi (2011) Penerapan *Good Corporate governance* merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Peran dan tuntutan investor dan kreditor asing mengenai penerapan prinsip GCG merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Jadi, dalam penelitian ini variabel independennya adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Penerapan *Good Corporate governance*. Sampel penelitian Rosyid (2013) yaitu kinerja keuangan perusahaan di perusahaan pertambangan sub sektor migas dan gas bumi dan infrastuktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di *BEI* tahun 2014-2016.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan“ (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- b. Apakah Penerapan GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk meneliti permasalahan yang ada dan lebih mengarah pada pembahasan, Perusahaan Pertambangan memiliki dampak yang sangat besar terhadap lingkungan. Karena dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, wilayah yang jadi area pertambangan akan terkikis, sehingga menyebabkan erosi, tanah longsor dan lain sebagainya. Selain itu limbah hasil pengelolaan tambang juga dapat mencemari lingkungan, kegiatan industri tambang yang menggunakan bahan bakar fosil menghasilkan CO₂ (karbondioksida) yang dapat menimbulkan efek rumah kaca dan pemanasan global (kompasiana.com) dalam Utami (2016). Jadi penelitian ini akan mengambil sampel pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.4 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris analisis Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan“ (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan akan dapat memberimanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan pemahaman mengenai Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Penerapan *good corporate governance* serta pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang akuntansi sosial dan lingkungan.
- b. Bagi praktisi, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Penerapan *good corporate governance* yang diungkapkan di dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang disebut *sustainability report* dan dapat memberikan kontribusi pemikiran akan pentingnya kewajiban untuk menjaga lingkungan dan dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan, sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada *stakeholder* dan lingkungan.

1.6 Sistematis Penulisan

Sistematis garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematis sebagai berikut

BAB I : Pendahuluan

merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematis penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Secara garis besar bab ini berisi uraian tentang landasan teori atau konsepsi yang digunakan untuk pembahasan serta deskripsi mengenai data dan fakta yang dijumpai selama penelitian, yang relevan dan berhubungan erat dengan judul dan pokok bahasan laporan.

BAB III : Metode Penelitian

Secara garis besar bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, fokus penelitian, populasi, dan sample penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : Pembahasan

Secara garis besar bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, skruktur organisasi, pembahasan dan analisa yang digunakan dalam laporan.

BAB V : Simpulan dan Saran

Secara garis besar bab ini berisi kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis di bab IV dan saran-saran yang diajukan dengan simpulan tersebut.